

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Organisasi/ Jam'iyah.

1. Pengertian Organisasi/ Jam'iyah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Organisasi adalah suatu kesatuan atau susunan yang terdiri atas orang-orang dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi adalah suatu kesatuan yang utuh yang secara sadar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup tertentu yang sudah menjadi kesepakatan Bersama untuk mencapai tujuan Bersama.⁸

Organisasi menurut Prof Dr Sondang P. Siagian adalah setiap bentuk persekutuan antara dua atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal. Sebagai suatu bentuk kerjasama, didalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan yang menjadi anggota organisasi tersebut.⁹

⁸ Mustiqowati Ummul Fithriyyah, 2021. Dasar-Dasar Teori Organisasi, Pekanbaru: IRdev Riau: (Institute for Research and Development) hlm.1

⁹ Mustiqowati Ummul Fithriyyah, 2021. Dasar-Dasar Teori Organisasi, Pekanbaru: IRdev Riau: (Institute for Research and Development) hlm.3

Dalam sebuah organisasi harus selalu berkoordinasi dengan baik dan tidak menyalahgunakan akan kewenangannya, dalam QS. AlAnfal ayat 46 telah berfirman: Terjemahnya: “dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta dengan orang-orang yang bersabar”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam suatu organisasi tidak boleh ada unsur pertengkaran yang mengakibatkan kepada permusuhan yang pada akhirnya akan hancurnya sebuah organisasi tersebut.

Jam'iyah di Pondok Pesantren adalah Organisasi santri satu-satunya yang wajib dibentuk disetiap daerah masing-masing, baik di induk maupun unit.

Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para santri yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kepribadian santri.

Organisasi santri adalah satu-satunya wadah organisasi santri yang sah di pondok pesantren. Oleh karena itu setiap pondok wajib membentuk Organisasi ataupun jam'iyah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi santri ini merupakan sebuah Organisasi santri yang ada disetiap pondok pesantren

baik pondok salaf maupun pondok modern, yang mana kedudukan Organisasi santri ini berada dibawah pengawasan pengasuh dan pengurus pondok.

Peneliti dapat menyimpulkan Organisasi Santri Pondok Pesantren adalah suatu organisasi setingkat dengan organisasi-organisasi yang ada di sekolah formal yang mana di dalam organisasi tersebut terdapat struktur kepemimpinan dan anggota pengurus organisasi yang mempunyai bagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang berlandaskan agama Islam yaitu membentuk akhlakul karimah dan mengembangkan potensi yang ada di jiwa santri agar dapat menuju menjadi insan kamil.

2. Fungsi Organisasi / Jam'iyah

Fungsi utama organisasi menurut Daniel A. Wren dan Arthur G. Bedeian. Dalam buku "The Evolution of Management Thought" antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*):

a. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu aktivitas Menyusun berbagai rencana-rencana atau langkah apa saja yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu dalam suatu organisasi/ Jam'iyah harus ada tujuan yang jelas sehingga perencanaan yang dilakukan bisa sesuai.

b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu pengaturan atau peraturan yang dimiliki organisasi atau jam'iyah yang ditujukan untuk para anggota sesuai dengan rencana yang dibuat untuk meraih tujuan yang diinginkan.

c. Pengarahan (*directing*) merupakan suatu tindakan memberikan petunjuk untuk mengusahakan agar seluruh anggota organisasi mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

d. Pengendalian (*controlling*) adalah proses pengaturan berbagai kegiatan dengan cara menilai dan mengevaluasi terhadap jalannya sebuah rencana. Tujuan dari pengendalian adalah agar proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari perencanaan.¹⁰

Adapun fungsi lain dari sebuah organisasi/ Jam'iyah yaitu meningkatkan skill dan menambah wawasan.

a. Meningkatkan skill, salah satu fungsi organisasi/ Jam'iyah adalah meningkatkan skill dan kemampuan anggotanya. Sebuah organisasi yang baik akan membantu para anggotanya untuk mengembangkan skill dan kemampuannya.

b. Organisasi/ Jam'iyah juga dapat menjadi wadah untuk menambah wawasan bagi para anggotanya. Anggota organisasi dapat menambah informasi dan pengetahuan baru dalam dirinya, tidak hanya untuk diri sendiri namun pengetahuan yang diperoleh bisa diterapkan pada kehidupan sosialnya.¹¹

3. Tujuan Organisasi

Sebuah organisasi haruslah memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tujuannya organisasi atau jam'iyah antara lain untuk mengembangkan

¹⁰ Daniel A. Wren dan Arthur G. Bedeian. 2009. *The Evolution of Management Thought*

¹¹ Kumparan. "3 Fungsi Organisasi Beserta Pengertian dan Jenis-kenisnya", 17 Agustus 2023. <https://kumparan.com/ragam-imfo/3-fungsi-organisasi-beserta-pengertian-dan-jenis-jenisnya-210UcWu60VK>

kemampuan dan membentuk Karakter serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Santri adalah sebagai bagian dari makhluk sosial pun dituntut untuk berorganisasi. Karena itu akan melatih bagi santri dalam bersosialisasi, juga berinteraksi dengan banyak orang dengan segala karakter dan kepribadian serta latar belakang mereka yang beraneka ragam.

B. Peran Jam'iyah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air

Pondok pesantren merupakan tempat belajar yang paling efektif, disamping ilmu agama yang ditimba tetapi juga pondok pesantren merupakan wadah penanaman karakter yang efektif pula. Penanaman karakter merupakan hal yang sudah seharusnya diajarkan di pondok pesantren yang bertujuan menjadikan santri yang berakhlak baik. Selain akhlak yang baik pondok pesantren juga tempat yang efektif untuk menanamkan karakter kebangsaan dan cinta tanah air. Mengingat cinta kepada negara adalah bagian dari iman, maka dari itu tidak heran jika di pesantren juga diterapkan nilai-nilai kebangsaan pada santri. Sebagaimana KH Hasyim Asyari “Hubbul Wathon minal iman”

Pondok pesantren Al Baqoroh tentu juga menerapkan nilai-nilai kebangsaan santri. Dalam penanaman karakter tersebut, selain pengasuh yang menjadi publik figurenya ada juga yang berpartisipasi penuh yaitu pengurus

pondok yang terhimpun dalam suatu organisasi atau lebih dikenal dengan istilah jam'iyah. Peran pengurus jam'iyah dalam menanamkan karakter cinta tanah air sangat berpengaruh untuk para santri. Seperti halnya dalam keseharian, yang mengkoordinir atau mengurus kegiatan santri adalah pengurus pondok dan ini adalah bagian dari peran jam'iyah.

Setiap organisasi memiliki karakteristik yang umum, sebagaimana berikut:¹²

a. Tujuan Bersama

Tujuan Bersama adalah suatu keinginan atau target yang ditentukan Bersama mengenai hasil yang ingin dicapai oleh organisasi.

b. Pembagian pekerjaan / Tugas

Pembagian pekerjaan / tugas merupakan proses membagi pekerjaan menjadi bagian-bagian khusus yang lebih kecil. Dengan adanya pembagian pekerjaan dapat menunjang organisasi dalam memaksimalkan setiap keahlian yang dimiliki anggotanya dalam menjalankan tugas khusus secara berulang.

c. Hirarki Wewenang

Merupakan hak kekuasaan untuk mengerjakan atau menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Hirarki wewenang pada sebuah organisasi umumnya bertingkat-tingkat sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Orang yang memiliki jabatan lebih tinggi mempunyai wewenang lebih banyak dibanding orang yang berada dibawahnya.

¹² Eliana Sari, *Teori Organisasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta Timur: Jayabaya University Press, 2006)

d. Koordinasi

Koordinasi adalah suatu tindakan yang menyatukan berbagai macam bagian dari organisasi sehingga berbagai macam bagian tersebut dapat bekerja secara harmonis. Sedangkan tanpa adanya koordinasi mengakibatkan tiap-tiap bagian dari suatu organisasi akan berjalan menurut keinginan mereka masing-masing dan akan menimbulkan kerancuan didalam organisasi.

C. Pembentukan Karakter.

Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya penerus bangsa, Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan bangsa agar tidak terombang ambing. Sebuah karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk

Oleh karena itu santri perlulah ditanamkan sebuah karakter, seperti pembentukan karakter cinta tanah air.

1. Cinta Tanah Air

Salah satu nilai yang dapat dikembangkan di pondok pesantren melalui organisasi atau jam'iyah adalah nilai cinta tanah air. Cinta terhadap tanah air perlu dikembangkan mengingat sekarang ini banyak pengaruh yang datang dari luar yang dapat mengikis rasa cinta tanah air santri yang merupakan penerus bangsa.

Cinta tanah air adalah sebuah nilai luhur yang melekat pada jiwa setiap warga negara. Cinta tanah air adalah semangat kebanggaan dan pengabdian yang tumbuh dari rasa memiliki terhadap tanah air dan bangsa tempat kita dilahirkan dan dibesarkan. Di dalamnya terkandung nilai-nilai patriotisme, persatuan, serta kepedulian terhadap keberlanjutan dan kemajuan negara kita.

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku atau cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.¹³

Cinta tanah air tercermin dari perilaku warga negara yang rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai adat dan budaya bangsa, melestarikan alam dan lingkungan serta melindungi tanah airnya.

Menanamkan sikap cinta tanah air pada diri seseorang santri, sangat penting untuk membentuk santri yang berjiwa bertanggung jawab, patriotik, dan peduli terhadap keberlangsungan negara dan bangsa.

Cinta terhadap tanah air dapat diterapkan pada berbagai tindakan. diantaranya yaitu;

1. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2. Mencintai produk buatan Indonesia .
3. Belajar dengan sungguh-sungguh

¹³ Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: RemajaRosdakarya). Hlm.9

4. Menghormati dan mengenal simbol-simbol bernegara.
5. Menjaga toleransi dalam beragama, sosial, budaya di Masyarakat.
6. Ikut menjaga dan merawat lingkungan sekitar
7. Melestarikan budaya bangsa.¹⁴

Berikut adalah beberapa cara untuk menanamkan sikap cinta tanah air:

1. Pendidikan dan Kesadaran Nasional: Mulai dari usia dini, pendidikan dan kesadaran nasional perlu ditanamkan dalam kurikulum sekolah dan pendidikan di rumah. Pengenalan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Indonesia akan membantu anak-anak memahami pentingnya cinta tanah air.
2. Mengenalkan Simbol-simbol Negara: Ajarkan tentang bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara sejak dini. Kenalkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut, sehingga anak-anak dapat menghargainya.
3. Mempelajari Sejarah Bangsa: Menanamkan cinta tanah air bisa dilakukan dengan mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Ceritakan tentang pahlawan-pahlawan nasional dan peristiwa penting dalam sejarah negara.
4. Meningkatkan Rasa Bangga sebagai Bangsa Indonesia: Dorong generasi muda untuk merasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Ceritakan prestasi bangsa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, sains, dan teknologi.

¹⁴ Kumparan."Pengertian Cinta Tanah Air, Contoh Perilaku dan Manfaatnya" 19 Januari 2024. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-cinta-tanah-air-contoh-prilaku-dan-manfaatnya-21zM3Uvdzs>

5. Memberikan Contoh Teladan: Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat perlu menjadi contoh teladan dalam menunjukkan sikap cinta tanah air melalui perilaku dan tindakan nyata.
6. Mengajarkan Nilai Gotong Royong: Gotong royong adalah nilai yang melekat dalam budaya Indonesia. Ajarkan pentingnya kerjasama dan tolong-menolong untuk mencapai tujuan bersama.
7. Mengenalkan Keanekaragaman Budaya: Kenalkan anak-anak dengan keanekaragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia. Ajarkan tentang kekayaan budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah.
8. Keterlibatan dalam Kegiatan Nasional: Ajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan nasional seperti upacara bendera, peringatan Hari Kemerdekaan, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan kepentingan negara.
9. Pemanfaatan Teknologi dan Media: Gunakan teknologi dan media dengan bijak untuk menyebarkan pesan-pesan cinta tanah air yang positif dan inspiratif.
10. Melibatkan dalam Kegiatan Sosial: Ajak anak-anak atau generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Untuk mencapai tujuan hidup bersama yang baik, rasa cinta tanah air perlu ditanamkan dan ditingkatkan pada diri seorang santri. Cinta tanah air

tercermin dalam tindakan nyata seperti membela, menjaga, dan melindungi tanah air, serta melestarikan adat dan budaya yang ada di dalamnya

Cinta tanah air memiliki dampak positif yang besar dalam membentuk sikap patriotik, persatuan, dan kepedulian terhadap bangsa dan negara.

2. Indikator karakter cinta tanah air

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi dan dibuktikan dengan sikap nyata sehari-hari. Sikap yang dilakukan sebagai indikator bukti rasa cinta tanah air antara lain:

- a. Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional
- b. Bersedia menggunakan produk dalam negeri
- c. Menghargai Keindahan alam dan budaya Indonesia
- d. Hafal lagu-lagu kebangsaan
- e. Memilih berwisata di dalam negeri.¹⁵

Dari uraian diatas yang terjadi di pondok pesantren putri Al-baqoroh adalah para santri mencintai produk dalam negeri, Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, Belajar dengan giat tekun dan berakhlak baik, Memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungannya, Berpartis Bangga menjadi bangsa Indonesia

¹⁵ Mohammad Mustari. Loc. Cit.

D. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter cinta tanah air santri

Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter cinta tanah air perlu kita perhatikan. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu: guru, orang tua, lingkungan rumah, teman sejawat, tokoh Masyarakat, media cetak dan elektronik.¹⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menimbulkan rasa cinta tanah air kepada santri. Kegiatan tersebut adalah memperingati hari besar nasional dengan cara mengadakan lomba, mengenal para pahlawan dengan cara bercerita atau bermain peran, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa.

Dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren tentunya ada berbagai macam faktor penghambat dan pendukung selama proses itu berlangsung.

a. Faktor pendukung

1. Lingkungan pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren telah mendukung terciptanya karakter dengan kegiatan-kegiatan rutin yang mengarahkan santri untuk mempunyai akhlak yang baik.
2. Dukungan dari pengasuh, ustadzah, dan pengurus. Yang mana beliau tidak pernah bosan untuk selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri disetiap kesempatan. Dengan pemberian nasehat-nasehat akan menambah kedekatan antara pengasuh, ustadzah, dan pengurus dengan

¹⁶ Mursidin, *Moral sumber Pendidikan: Sebuah formula Pendidikan Budi disekolah/Madrasah*(Bogor:Ghalia Indonesia,2011).hlm.67.

santri. Dengan demikian para santri akan merasa diperhatikan oleh pengasuh, ustadzah, dan pengurus.

3. Adanya dukungan dari orang tua dan Tenaga pengajar yang kompeten.

b. Faktor penghambat

1. Karakteristik/watak santri yang berbeda-beda. Karena setiap manusia/santri memiliki karakter yang berbeda-beda
2. Orang tua/wali yang berlatar belakang bukan dari pesantren akan mudah marah apabila anaknya dihukum Ketika melakukan kesalahan.
3. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan di salah gunakan.
4. Kurangnya dukungan dari lingkungan pergaulan santri.

